

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kampung Batik merupakan pemukiman yang dulunya memiliki aktifitas membatik. Namun aktifitas ini terhenti karena pemberantasan sentra-sentra ekonomi oleh penjajah. Saat ini mulai dirintis kembali namun rupanya citra Kampung Batik kurang terlihat sebagai kampung batik pada umumnya. Melihat hal ini perlu adanya suatu upaya revitalisasi melalui upaya penataan elemen perancangan fisik. Dimana tujuannya untuk memperkuat karakter kawasan tersebut sebagai Kampung Batik.

Dalam penataan ini memiliki konsep desa wisata yang selain mawadahi fungsi komersil namun juga edukasi yang dalam proses penataannya menggunakan teori-teori urban. Dalam kajian ini terdapat variabel elemen perancangan yang telah ditentukan yang terdiri dari analisa tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, ruang terbuka, sirkulasi, tempat parkir, penanda, aktifitas pendukung, serta pelestarian bangunan. Dimana masing-masing elemen tersebut memiliki beberapa sub variabel yang membantu atau mempermudah dalam proses analisa. Hasil analisa tersebut dapat memunculkan potensi-potensi baru untuk melakukan pengelompokkan atau pemunculan fungsi baru, yang mempertimbangkan kenyamanan wisatawan dalam menempuh perjalanan di desa wisata ini.

Untuk meningkatkan citra kawasan sebagai kampung batik, dapat diwujudkan konsep identitas lingkungan dan orientasi lingkungan yang dimana kedua hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan citra kawasan.

Dalam perancangan tampilan bangunan ini, melalui proses transformasi dengan menggunakan pendekatan tipologi arsitektur setempat untuk menjadi acuan metode transformasi menghasilkan bentuk dan tampilan yang baru. Dimana transformasi ini lebih pada tampilan bangunan saja yang tetap mampu memberikan karakteristik rumah tradisional yang ada kampung batik tersebut dengan fungsi bangunan baru yang lebih publik. Selain pada tampilan bangunan, peningkatan karakter sebagai kampung batik dapat dimunculkan dengan memunculkan motif-motif batik pada elemen pendukung kawasan, seperti pada perabot jalan juga dimunculkan dengan menggunakan metode metafora.

Ragam hias batik tersebut melalui metode metafora diaplikasikan ke perabot jalan. Ragam hias tersebut diambil dari beberapa motif batik yang sering digunakan dalam batik Semarang. Yang akhirnya menentukan suatu motif batik dengan karakteristik yang masih

kental dengan batik Semarangan. Sehingga baik dari tampilan bangunan maupun perabot jalan memperkuat karakter kampung tersebut.

5.2. Saran

Suatu upaya penataan pada kawasan Kampung Batik ini merupakan salah satu upaya penataan kawasan untuk memperkuat citra kawasan tersebut sebagai Kampung Batik. Dengan melakukan analisa yang mencakup pengolahan fungsi kegiatan dengan mempertimbangkan bentuk dan karakteristik bangunan yang harmoni dengan hunian di sekitarnya, pengolahan ruang terbuka, pedestrian, penanda, perabot jalan yang dari kesemuanya itu mampu mendukung untuk memperkuat citra kawasan setempat menjadi Kampung Batik.

Untuk kedepannya diharapkan lebih mengetahui kebutuhan pengunjung dan warga setempat sehingga lebih memaksimalkan mewadahi aktifitas yang belum terwadahi. Serta perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan warga setempat agar dapat menjadi kawasan wisata yang lebih berkembang dari sebelumnya.

Dalam penulisan kajian ini tentunya masih terdapat kekurangan baik dalam hal analisa maupun perancangan. Analisa yang dilakukan dalam kajian ini baru sebatas kebutuhan umum dari beberapa warga dan galeri eksisting pada kampung batik tersebut dan belum mempertimbangkan kebutuhan untuk disetiap hunian. Dalam hal perancangan, pada kajian ini hanya fokus pada tampilan bangunan, sehingga belum mempertimbangkan interior dari fungsi tertentu. Diharapkan kajian ini dapat dilanjutkan oleh penulis lainnya yang melakukan kajian sejenis untuk lebih memperdalam analisa yang telah dilakukan sebelumnya. Serta untuk kepentingan kademis lainnya, agar lebih memperkaya desain tentunya didasari oleh analisa yang lebih dalam dan memperdetail hingga terbentuk suatu rekomendasi desain untuk galeri batik bagi fungsi hunian serta mempertimbangkan interior atau suasana dalam ruangan yang dapat membuat pengunjung lebih tertarik.